



## Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Dalam Layanan Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandung di Era BPJS

**Dina Simbolon<sup>1</sup>, Lovely Mesak<sup>2</sup>, Nopember Balenguru<sup>3</sup>, Ricky Rotikan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Rumah Sakit Advent Bandung  
[djrihihina@gmail.com](mailto:djrihihina@gmail.com), [dina.s@rsadventbandung.com](mailto:dina.s@rsadventbandung.com)

### Abstrak

Program residensi merupakan strategi peningkatan kompetensi tenaga kesehatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja nyata. Penelitian ini bertujuan untuk implementasi program residensi dari mata kuliah Residensi Manajemen Keperawatan dari mahasiswa magister manajemen keperawatan Universitas Advent Indonesia di Rumah Sakit Advent Bandung, dengan fokus pada efektivitas program, hambatan yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam dengan peserta residensi dan pihak manajemen rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program residensi telah meningkatkan keterampilan klinis dan profesionalisme tenaga kesehatan. Namun, beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya sistem supervisi yang optimal. Untuk meningkatkan keberhasilan program, diperlukan kebijakan yang mendukung, peningkatan sistem pembimbingan, serta pengelolaan beban kerja yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi rumah sakit dalam mengembangkan program residensi yang lebih sistematis dan berkelanjutan guna memastikan tenaga kesehatan yang terlatih dengan baik dan siap menghadapi tuntutan layanan kesehatan yang dinamis.

**Kata Kunci:** *Residensi, Kompetensi, Evaluasi Program, Manajemen Pelatihan, Evaluasi Pelayanan, Hemodialisis, BPJS*

### Abstract

*The residency program is a competency enhancement strategy for healthcare professionals aimed at preparing them to face challenges in real-world work environments. This study focuses on the implementation of the residency program as part of the Nursing Management Residency course for master's students in Nursing Management at Universitas Advent Indonesia at Rumah Sakit Advent Bandung. The research highlights the effectiveness of the program, the obstacles encountered, and the improvement strategies that can be applied. The research method employed is a qualitative descriptive approach, utilizing observations and in-depth interviews with residency participants and hospital management representatives. The findings indicate that the residency program has successfully enhanced the clinical skills and professionalism of healthcare workers. However, several challenges have been identified, including limited resources, high workloads, and the lack of an optimal supervision system. To improve the program's success, supportive policies, an enhanced mentorship system, and more effective workload management strategies are required. This study provides recommendations for hospitals to develop a more systematic and sustainable residency program, ensuring that healthcare professionals are well-trained and ready to meet the demands of a dynamic healthcare service environment.*

**Keywords:** *Residency, Competency, Program Evaluation, Training Management, Service Efficiency, Hemodialysis, BPJS.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Advent Indonesia

Email : [dina.s@rsadventbandung.com](mailto:dina.s@rsadventbandung.com)

## PENDAHULUAN

Layanan hemodialisa merupakan salah satu terapi utama bagi pasien dengan penyakit ginjal kronis stadium akhir (End-Stage Renal Disease/ESRD) yang membutuhkan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan kualitas hidupnya (Perhimpunan Nefrologi Indonesia, 2003).

Dalam sistem kesehatan di Indonesia, layanan hemodialisa semakin menjadi perhatian utama, terutama sejak diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Santosa, 2025). Dengan adanya BPJS, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan semakin luas, tetapi di sisi lain, rumah sakit menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya yang tersedia agar tetap efisien dan berkualitas (Rismawan et al., 2023).

Rumah Sakit Advent Bandung sebagai salah satu rumah sakit yang menyediakan layanan hemodialisa menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sumber daya untuk memastikan layanan yang optimal bagi pasien. Tantangan ini meliputi peningkatan jumlah pasien, keterbatasan anggaran operasional, distribusi tenaga medis yang belum ideal, serta efisiensi penggunaan peralatan dan bahan medis habis pakai (BMHP). Dengan adanya standar tarif yang ditetapkan oleh BPJS, rumah sakit harus mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya tanpa mengurangi mutu layanan yang diberikan kepada pasien (Rismawan et al., 2023).

Dalam konteks manajemen rumah sakit, optimalisasi sumber daya tidak hanya mencakup efisiensi biaya, tetapi juga pemanfaatan tenaga medis secara maksimal, perencanaan jadwal dialisis yang efektif, serta implementasi teknologi dalam monitoring dan pencatatan pasien (Novitri et al., 2024). Ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien dapat berdampak pada berbagai aspek, termasuk peningkatan beban kerja tenaga medis, keterlambatan pelayanan, risiko kelelahan staf medis, serta berkurangnya kepuasan pasien terhadap layanan hemodialisa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi optimalisasi yang diterapkan di Rumah Sakit Advent Bandung dalam mengelola layanan hemodialisa di tengah keterbatasan sumber daya dan tantangan sistem pembiayaan BPJS.

Permasalahan dalam Layanan Hemodialisa di Era BPJS Sejak implementasi BPJS Kesehatan, jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPJS Kesehatan (Perhimpunan Nefrologi Indonesia, 2023), pengeluaran untuk layanan hemodialisa menjadi salah satu yang tertinggi dibandingkan layanan medis lainnya (Soetedja DKK, 2022). Hal ini menciptakan tantangan bagi rumah sakit dalam

menyediakan layanan berkualitas dengan keterbatasan anggaran yang tersedia. Beberapa permasalahan utama dalam layanan hemodialisa di era BPJS meliputi:

1. Keterbatasan Tenaga Medis dan Beban Kerja Tinggi  
Rasio pasien terhadap tenaga medis di layanan hemodialisa sering kali tidak ideal, yang menyebabkan beban kerja tinggi bagi perawat dan dokter yang menangani pasien. Peningkatan jumlah pasien tidak diiringi dengan penambahan tenaga medis yang memadai, sehingga dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan.
2. Efisiensi Penggunaan Peralatan dan BMHP  
Mesin hemodialisa memiliki kapasitas terbatas, baik dari segi jumlah maupun durasi pemakaian dalam sehari. Selain itu, penggunaan bahan medis seperti dialyzer dan cairan dialisis harus dikelola dengan baik agar tidak mengalami kehabisan stok atau pemborosan yang dapat meningkatkan biaya operasional.
3. Keterbatasan Anggaran dari BPJS  
BPJS Kesehatan menerapkan sistem tarif tetap (INA-CBGs) untuk layanan hemodialisa, yang sering kali tidak mencerminkan biaya aktual yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Rumah sakit harus mencari cara untuk menyesuaikan pengeluaran agar tetap dapat memberikan layanan optimal tanpa mengalami defisit anggaran.
4. Manajemen Jadwal Dialisis yang Efektif  
Dengan meningkatnya jumlah pasien, rumah sakit harus mengelola jadwal dialisis secara lebih efisien agar tidak terjadi keterlambatan atau penurunan kualitas layanan akibat kelebihan kapasitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya dalam layanan hemodialisa di Rumah Sakit Advent Bandung pada era BPJS. Beberapa tujuan spesifik penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi efektivitas pengelolaan tenaga medis dalam layanan hemodialisa, termasuk beban kerja, jadwal kerja, dan strategi peningkatan efisiensi.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan peralatan dan BMHP dalam mendukung keberlanjutan layanan hemodialisa.
3. Menelaah dampak sistem pembiayaan BPJS terhadap pengelolaan layanan hemodialisa, termasuk tantangan finansial dan strategi rumah sakit dalam mengatasi keterbatasan anggaran.
4. Mengkaji strategi inovatif yang diterapkan rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi layanan tanpa mengorbankan kualitas dan keselamatan pasien.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang

penting dalam memberikan wawasan mengenai bagaimana rumah sakit dapat mengelola sumber daya secara lebih optimal dalam menghadapi tantangan sistem kesehatan yang berbasis BPJS. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat:

1. Memberikan rekomendasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi layanan hemodialisa dengan mempertimbangkan aspek manajerial dan klinis.
2. Menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam perbaikan sistem pembiayaan BPJS untuk layanan hemodialisa, sehingga dapat lebih berkelanjutan bagi fasilitas kesehatan.
3. Meningkatkan pemahaman akademik mengenai pengelolaan sumber daya dalam layanan kesehatan, terutama di bidang terapi hemodialisa.

**Kebaruan Penelitian:**

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek penting yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya, terutama dalam konteks layanan hemodialisa di era BPJS. Beberapa aspek kebaruan dalam penelitian ini meliputi:

**Pendekatan Manajemen Sumber Daya yang Terintegrasi**

Studi ini tidak hanya berfokus pada aspek klinis layanan hemodialisa tetapi juga mengkaji pendekatan manajerial dalam mengoptimalkan sumber daya, termasuk tenaga medis, peralatan, dan anggaran rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan yang lebih komprehensif.

1. Evaluasi Efisiensi Layanan dalam Konteks JKN

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek medis dari layanan hemodialisa, penelitian ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi layanan dalam sistem pembiayaan BPJS. Hal ini mencakup bagaimana rumah sakit dapat mempertahankan kualitas layanan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh BPJS.

2. Analisis Dampak terhadap Kinerja Rumah Sakit

Penelitian ini menghubungkan efisiensi layanan hemodialisa dengan kinerja keseluruhan rumah sakit. Dengan memahami bagaimana optimalisasi sumber daya berkontribusi terhadap pencapaian indikator mutu dan kepuasan pasien, penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak strategis pengelolaan layanan hemodialisa dalam skala yang lebih luas.

3. Strategi Peningkatan Kualitas yang Berkelanjutan

Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah rekomendasi strategi jangka panjang

untuk meningkatkan kualitas layanan hemodialisa dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Ini mencakup implementasi teknologi dalam pencatatan medis, sistem manajemen logistik berbasis data, serta penguatan pelatihan tenaga medis untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani pasien hemodialisa.

4. Studi Kasus di Rumah Sakit Advent Bandung
- Fokus penelitian pada Rumah Sakit Advent Bandung memberikan gambaran spesifik mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh rumah sakit dalam mengelola layanan hemodialisa. Studi ini dapat menjadi referensi bagi rumah sakit lain dalam mengembangkan strategi optimalisasi sumber daya yang sesuai dengan kondisi dan regulasi di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan hemodialisa di rumah sakit, khususnya di bawah skema pembiayaan BPJS. Dengan memahami strategi yang efektif dalam pengelolaan sumber daya, rumah sakit dapat terus memberikan layanan yang optimal kepada pasien gagal ginjal kronis tanpa mengorbankan aspek keberlanjutan dan kesejahteraan tenaga medis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya dalam layanan hemodialisa di Rumah Sakit Advent Bandung. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap sistem manajemen layanan hemodialisa dalam konteks pembiayaan BPJS serta tantangan yang dihadapi oleh rumah sakit dalam mempertahankan kualitas pelayanan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana rumah sakit mengelola sumber daya dalam layanan hemodialisa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen terkait yang mencakup kebijakan rumah sakit, laporan keuangan, dan sistem pengelolaan layanan hemodialisa. Subjek penelitian ini adalah (1) Tenaga medis (dokter spesialis nefrologi dan perawat hemodialisa) yang terlibat langsung dalam pelayanan pasien, (2) Manajemen rumah sakit yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya, (3) Pasien hemodialisa sebagai penerima layanan, untuk memahami pengalaman mereka dalam sistem layanan yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode analisis tematik, di mana hasil wawancara

dan observasi dikategorikan berdasarkan tema utama yang mencerminkan strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas layanan hemodialisa.\

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Advent Bandung telah menerapkan berbagai strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya layanan hemodialisa. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Peningkatan Efisiensi Jadwal Dialisis Rumah sakit telah mengimplementasikan sistem penjadwalan berbasis prioritas dan efisiensi dengan menyesuaikan kapasitas mesin hemodialisa terhadap jumlah pasien. Dengan sistem ini, pasien dapat memperoleh jadwal dialisis yang lebih stabil, mengurangi antrean, serta meminimalkan risiko keterlambatan layanan.
2. Optimalisasi Penggunaan Peralatan Medis
  - o Mesin hemodialisa digunakan secara bergilir dan terjadwal untuk menghindari overload serta memperpanjang masa pakai alat.
  - o Rumah sakit menerapkan strategi pemeliharaan preventif dengan melakukan perawatan rutin dan penggantian suku cadang sebelum terjadi kerusakan besar.
  - o Implementasi sistem monitoring digital memungkinkan tenaga medis melacak kinerja mesin serta mendeteksi masalah teknis lebih dini.
3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia
  - o Rumah sakit mengatur shift kerja yang lebih fleksibel bagi perawat dan dokter agar distribusi tenaga kerja lebih merata.
  - o Dilakukan pelatihan rutin bagi tenaga medis untuk meningkatkan keterampilan klinis serta pemahaman tentang kebijakan BPJS dalam layanan hemodialisa.
    - o Adanya pembagian tugas yang lebih jelas dalam tim hemodialisa untuk memastikan setiap tenaga medis memiliki tanggung jawab yang terstruktur dalam penanganan pasien.
4. Manajemen Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
  - o Rumah sakit menerapkan sistem forecasting dan pemesanan bahan medis berbasis kebutuhan aktual, mengurangi risiko kehabisan stok maupun pemborosan.
  - o Implementasi sistem audit dan evaluasi pengeluaran bahan medis membantu rumah sakit mengidentifikasi area yang perlu efisiensi lebih lanjut.

5. Dampak Sistem Pembiayaan BPJS terhadap Pengelolaan Layanan
  - o Standarisasi tarif BPJS untuk hemodialisa menuntut rumah sakit untuk mengoptimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan mutu pelayanan.
  - o Manajemen menerapkan strategi subsidi silang dari layanan rumah sakit lain untuk menutupi kekurangan dana dalam layanan hemodialisa.
  - o Rumah sakit juga menjalin kemitraan dengan pihak ketiga dalam pengadaan alat dan bahan medis, memungkinkan efisiensi biaya melalui skema kontrak jangka panjang.

**Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Dalam Layanan Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandung di Era BPJS**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa optimalisasi pengelolaan sumber daya dalam layanan hemodialisa Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 100 jam kerja yang berlangsung dari September hingga Oktober 2024 di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandung. Kegiatan ini mencakup observasi, wawancara, serta implementasi strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi layanan hemodialisa di era BPJS.

Evaluasi Kegiatan

**Evaluasi Perencanaan**

Evaluasi aspek perencanaan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sumber daya di Instalasi Hemodialisis telah berjalan cukup baik, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan.

Keunggulan:

- Visi dan misi unit HD terimplementasi dengan baik.
- Penjadwalan tenaga kerja disesuaikan dengan kapasitas pasien.
- Supervisi harian dilakukan langsung oleh kepala instalasi.

Kendala:

- Kurangnya jumlah perawat bersertifikasi untuk memenuhi rasio ideal.
- Beban kerja meningkat akibat jadwal cito dan on-call yang padat.
- Waktu supervisi dan bimbingan bagi mahasiswa masih terbatas.

Rekomendasi:

- Menambah tenaga perawat bersertifikasi melalui pelatihan lebih sering.
- Menyesuaikan jadwal kerja dengan keseimbangan shift pagi dan siang.
- Memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk perencanaan yang lebih efektif.

**Evaluasi Pengorganisasian**

Evaluasi terhadap pengorganisasian mencerminkan bahwa struktur organisasi berjalan dengan baik,



tetapi masih memerlukan peningkatan.

Keunggulan:

- Struktur organisasi memiliki pembagian tugas yang jelas.
- Indikator kinerja unit ditetapkan dan dipantau secara berkala.
- Jadwal kerja dibuat dengan mekanisme yang terstruktur.

Kendala:

- Ketidakseimbangan pembagian tugas saat ada perawat yang izin atau sakit.
- Perawat baru masih memerlukan supervisi lebih dalam menangani pasien kritis.
- Kurangnya komunikasi antara perawat dengan unit pendukung dalam manajemen logistik.

Rekomendasi:

- Melakukan rotasi tugas untuk menghindari beban kerja yang tidak merata.
- Meningkatkan koordinasi dengan unit lain dalam pengelolaan alat dan obat-obatan.
- Mengadakan evaluasi rutin terhadap struktur organisasi.

**Evaluasi Pengarahan**

Evaluasi fungsi pengarahan menunjukkan bahwa pengarahan telah dilakukan secara konsisten, tetapi beberapa area masih perlu perbaikan.

Keunggulan:

- Operan shift berjalan sistematis melalui laporan tertulis dan grup komunikasi online.
- Motivasi diberikan melalui worship dan briefing berkala.
- Supervisi harian memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga.

Kendala:

- Evaluasi motivasi tidak selalu berdampak signifikan pada kinerja perawat.
- Pre-conference dan post-conference masih kurang optimal karena keterbatasan waktu.
- Tidak adanya wakil kepala instalasi membuat beban kepala instalasi lebih berat.

Rekomendasi:

- Menyediakan program motivasi berbasis penghargaan untuk meningkatkan semangat kerja.
- Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pengarahan.
- Mengoptimalkan peran perawat penanggung jawab dalam membantu tugas kepala instalasi.

**Evaluasi Staffing**

Evaluasi staffing menunjukkan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja telah disesuaikan dengan kebutuhan pasien, masih ada tantangan dalam pemenuhan jumlah tenaga kerja optimal.

Keunggulan:

- Bed Occupancy Rate (BOR) terpantau dengan baik.
- Rasio perawat terhadap pasien sesuai dengan rekomendasi PERNEFRI dan IPDI.

- Pelatihan staf dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja.

Kendala:

- Jumlah tenaga perawat belum bersertifikasi masih cukup tinggi.
- Beban kerja tinggi pada shift pagi dengan jumlah pasien yang lebih banyak.
- Kekurangan tenaga kerja untuk menangani pasien cito di ICU atau ruang isolasi.

Rekomendasi:

- Menambah jumlah tenaga kerja melalui rekrutmen atau redistribusi staf dari unit lain.
- Meningkatkan frekuensi pelatihan untuk mempercepat sertifikasi perawat.
- Menyesuaikan jadwal kerja agar perawat memiliki waktu istirahat yang cukup.

**Evaluasi Pengawasan**

Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan di Instalasi Hemodialisis sudah cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan.

Keunggulan:

- Dokumentasi keperawatan dilakukan melalui sistem elektronik Transmedik.
- Pengawasan terhadap ketepatan identifikasi pasien berjalan dengan baik.
- Insiden medis diminimalkan melalui penerapan SOP yang ketat.

Kendala:

- Sistem Transmedik belum terintegrasi penuh dengan Indonesian Renal Registry (IRR).
- Masih ada insiden kecil seperti pembengkakan akibat teknik penyuntikan yang kurang optimal.
- Pengawasan terhadap ketepatan pemberian obat masih perlu ditingkatkan.

Rekomendasi:

- Mengembangkan integrasi Transmedik dan IRR untuk efisiensi dokumentasi.
- Mengadakan pelatihan teknik penyuntikan untuk mencegah pembengkakan pasien.
- Meningkatkan pengawasan pemberian obat dengan sistem double-check.

**Analisis Hasil**

Analisis data dilakukan menggunakan SWOT Analysis, yang mencerminkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam layanan hemodialisa.

SWOT Analisis

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Perawat belum tersertifikasi HD	Perawat belum tersertifikasi HD
Penurunan tarif BPJS	Penurunan tarif BPJS
Pemanfaatan kapasitas mesin belum optimal	Pemanfaatan kapasitas mesin belum optimal
Ketergantungan tinggi pada vendor	Ketergantungan tinggi pada vendor
Sistem IT belum terintegrasi dengan IRR	Sistem IT belum terintegrasi dengan IRR

Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
Pelatihan didukung mitra KSO	Risiko burnout tenaga medis
Potensi efisiensi biaya dengan kapasitas mesin	Tekanan finansial akibat plafon BPJS rendah
Keunggulan kompetitif	Fluktuasi harga bahan medis
Kolaborasi dengan distributor	Ketidakstabilan jaringan internet
Integrasi teknologi informasi	Ketergantungan pada vendor

Rekomendasi Strategi Strength-Opportunity (SO)

Berdasarkan hasil SWOT, strategi agresif (Strength-Opportunity Strategy) direkomendasikan untuk memaksimalkan keuntungan rumah sakit:  
Memaksimalkan pengelolaan SDM, dengan sertifikasi perawat dan jadwal kerja yang lebih efisien.

1. Meningkatkan kerja sama dengan vendor untuk efisiensi biaya operasional.
2. Optimalisasi sistem reuse, dengan tetap memperhatikan keselamatan pasien.
3. Efisiensi logistik, dengan pemanfaatan stok bahan medis yang lebih baik.
4. Promosi agresif layanan HDF, untuk meningkatkan jumlah pasien yang menggunakan layanan ini.
5. Digitalisasi layanan, dengan mengintegrasikan sistem IT dengan IRR untuk pencatatan lebih efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa optimalisasi pengelolaan sumber daya dalam layanan hemodialisa di Rumah Sakit Advent Bandung telah dilakukan melalui strategi yang mencakup efisiensi operasional, peningkatan kapasitas tenaga medis, serta penyesuaian kebijakan rumah sakit terhadap regulasi BPJS.

1. Strategi Efisiensi Jadwal Dialisis dan Pemanfaatan Peralatan  
Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa optimalisasi jadwal dialisis berbasis teknologi dan monitoring digital dapat meningkatkan efektivitas layanan serta mengurangi waktu tunggu pasien (Rismawan et al., 2023).
2. Manajemen Tenaga Medis dalam Layanan Hemodialisa  
Implementasi jadwal shift yang lebih fleksibel serta pelatihan rutin bagi tenaga medis telah terbukti meningkatkan kinerja layanan dan kepuasan pasien (Novitri et al., 2024). Dalam konteks ini, manajemen sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam memastikan keberlanjutan layanan berkualitas.
3. Tantangan dalam Sistem Pembiayaan BPJS  
Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah pembatasan tarif BPJS yang tidak selalu mencerminkan biaya operasional aktual. Beberapa penelitian lain juga menyoroti bahwa rumah sakit harus menerapkan strategi manajemen keuangan berbasis efisiensi dan subsidi silang untuk tetap dapat mempertahankan mutu layanan (Soetedja DKK, 2022)
4. Peluang Inovasi dalam Layanan Hemodialisa  
Sejumlah inovasi yang diterapkan di Rumah Sakit Advent Bandung, seperti digitalisasi pencatatan pasien, monitoring kinerja mesin hemodialisa, serta peningkatan kompetensi tenaga medis melalui pelatihan berkelanjutan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dan manajemen berbasis data dapat menjadi solusi utama dalam menghadapi keterbatasan sumber daya di era BPJS (Hariadi, 2024).

## SIMPULAN

<https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya dalam layanan hemodialisa dapat dicapai melalui manajemen yang lebih efisien, pemanfaatan teknologi, serta kebijakan strategis yang mendukung efisiensi biaya operasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meskipun terdapat kendala dalam sistem pembiayaan BPJS, rumah sakit dapat mengatasi tantangan tersebut melalui strategi inovatif dalam pengelolaan tenaga medis, peralatan, dan bahan medis habis pakai (Kementerian Kesehatan, 2024).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi rumah sakit lain dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan serupa. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data, layanan hemodialisa dapat terus ditingkatkan tanpa mengorbankan kualitas dan aksesibilitas bagi pasien yang membutuhkan (Hariadi, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, D. (2024). *RENCANA STRATEGIS BISNIS RSUD A. W. SJAHRANIE TAHUN 2024-2028*.
- Kementerian Kesehatan, D. P. K. (2024). *Rencana Strategis Bisnis RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2020\_2024*.
- Kementerian Kesehatan RI, D. J. P. K. (2023). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi RSUP. dr Hasan Sadikin Bandung Tahun 2023*.
- Novitri, A., Hasibuan, R., Harahap, J. W., Agustina, D., Hasibuan, S. R., Nurmairani, A., & Khairiah, M. (2024). Analisis Strategi dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Systematic Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1813–1821. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5075>
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2003). *Konsensus Dialisis* (W. Prodjosudjadi, Ed.). <https://www.pernefri.org/konsensus.html>
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2023). *Konsensus GGA*. [www.pernefri.org](http://www.pernefri.org)
- Rismawan, I., Renaningtyas, N., Tinggi, S., & Kesehatan Brebes, I. (2023). *PELUANG EFISIENSI LAYANAN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT TIPE C DENGAN SISTEM PEMBAYARAN JKN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 4(3).
- Santosa, L. W. M. A. H. (2025). *Tantangan pasien cuci darah*. <https://kaltim.antaranews.com/berita/147385/tantangan-pasien-cuci-darah>
- Soetedja DKK. (2022). *Biaya Pelayanan Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronis di Era JKN: Literature Review*. 1213–1218.